



**RITUS *IE GEREK* DAN *PAO KEDENA* DI AWAL MUSIM
LEFA MASYARAKAT LAMALERA DAN KEMUNGKINAN
INKULTURASINYA DALAM IBADAT BERKAT SYUKUR
(SAKRAMENTALI) GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
YOSEPH KIWAN BLIKOLOLONG
NPM: 21.75.7223**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yoseph Kiwan Blikololong
2. NPM : 21.75.7223
3. Judul : Ritus *le Gerek* dan *Pao Kedena* di Awal Musim *Lefa* Masyarakat Lamalera dan Kemungkinan Inkulturasinya dalam Ibadat Berkat Syukur (Sakramentali) Gereja Katolik.

4. Pembimbing:

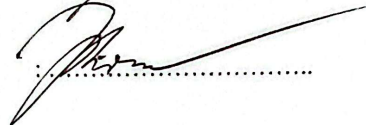
1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)

: 

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

5. Tanggal diterima

: 21 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

21 Mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

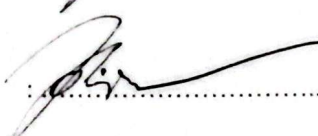
1. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Kiwan Blikololong

NPM : 21.75.7223

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, ^{21 Mei}.....2025

Yang menyatakan



Yoseph Kiwan Blikololong

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Kiwan Blikololong

NPM : 21.75.7223

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

RITUS IE GEREK DAN PAO KEDENA DI AWAL MUSIM LEFA MASYARAKAT LAMALERA DAN KEMUNGKINAN INKULTURASINYA DALAM IBADAT BERKAT SYUKUR (SAKRAMENTALI) GEREJA KATOLIK beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 21 Mei 2025

Yang menyatakan



Yoseph Kiwan Blikololong

ABSTRAK

Yoseph Kiwan Blikololong, 21.75.7223. ***Ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena* di Awal Musim *Lefa* Masyarakat Lamalera dan Kemungkinan Inkulturasinya dalam Ibadat Berkat Syukur (Sakramentali) Gereja Katolik.*** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan (1) mengkaji secara mendalam Ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena*, dua praktik ritual tradisional yang signifikan bagi masyarakat Lamalera di Nusa Tenggara Timur, khususnya dalam konteks menyambut awal musim *Lefa*, yaitu musim perburuan ikan paus yang memiliki implikasi sosio-ekonomi dan spiritual yang mendasar bagi komunitas tersebut. (2) menjelaskan secara mendalam tentang konsep inkulturasi dan ibadat berkat (sakramentali) dalam Gereja Katolik, dan (3) mengeksplorasi kemungkinan inkulturasi ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena* ke dalam ibadat berkat syukur (sakramentali) dalam Gereja Katolik.

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif-analitis kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara. Objek penelitian difokuskan pada identifikasi makna simbolis, nilai-nilai budaya dan fungsi sosial yang melekat pada ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena*. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana ritus *Ie Gerek* merefleksikan persiapan kolektif dan permohonan keselamatan melalui simbolisme alam, serta bagaimana *Pao Kedena* mengungkapkan rasa syukur, harapan dan penghormatan melalui persembahan dan doa. Lebih lanjut, menyelidiki kemungkinan inkulturasi dalam kedua ritus ini ke dalam ibadat berkat syukur (sakramentali) Gereja Katolik, dengan mempertimbangkan keselarasan nilai-nilai tradisional dengan prinsip-prinsip teologi sakramentali.

Bertolak dari hasil penelitian, penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa kajian ini mengidentifikasi beberapa elemen potensial untuk inkulturasi, seperti penggunaan simbol alam, adaptasi ungkapan syukur tradisional, dan integrasi aspek komunal dalam ibadat. Inkulturasi dipandang sebagai upaya untuk menjembatani antara kekayaan tradisi lokal dan ekspresi iman Katolik, sehingga ibadat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi umat setempat. Analisis dilakukan terhadap keselarasan nilai-nilai yang terkandung dalam ritus tradisional dengan prinsip-prinsip teologi sakramentali, khususnya yang berkaitan dengan rasa syukur, permohonan berkat, dan pengudusan melalui simbol-simbol duniawi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengakui adanya tantangan terkait pemahaman teologis, dialog, dan seleksi elemen budaya yang sesuai. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah inkulturasi ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena* memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman beriman Katolik masyarakat Lamalera dan melestarikan warisan budaya mereka, melalui pendekatan yang sensitif, dialog berkelanjutan, dan pemahaman mendalam. Kontribusi penelitian ini terletak pada wacana inkulturasi Gereja Katolik di Indonesia, khususnya dalam merayakan iman dalam keberagaman budaya.

Kata Kunci: Ritus *Ie Gerek*, Ritus *Pao Kedena*, Masyarakat Lamalera, Musim *Lefa*, Inkulturasi, Ibadat Berkat Syukur (Sakramentali), Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Yoseph Kiwan Blikololong, 21.75.7223. *The Rites of *Ie Gerek* and *Pao Kedena* at the Beginning of the *Lefa* Season of the Lamalera People and the Possibility of Inculturation in the Blessing of Thanksgiving (Sacramentali) of the Catholic Church*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2025.

This research aims to (1) examine in depth the Rites of *Ie Gerek* and *Pao Kedena*, two significant traditional ritual practices for the Lamalera community in East Nusa Tenggara, particularly in the context of welcoming the beginning of the *Lefa* season, the whaling season that has fundamental socio-economic and spiritual implications for the community. (2) explain in depth the concept of inculturation and the blessing service (sacramentali) in the Catholic Church, and (3) explore the possibility of inculturation of the *Ie Gerek* and *Pao Kedena* rites into the blessing service of thanksgiving (sacramentali) in the Catholic Church.

The author conducted this research using a qualitative descriptive-analytical method and collected data through interviews. The research objective focused on identifying the symbolic meanings, cultural values and social functions attached to the *Ie Gerek* and *Pao Kedena* rites. The analysis was conducted to understand how the *Ie Gerek* rite reflects collective preparation and supplication for salvation through natural symbolism, and how *Pao Kedena* expresses gratitude, hope and respect through offerings and prayers. Furthermore, the research examines the possibility of inculturation of these two rites into the Catholic Church's Thanksgiving (sacramentali) worship, taking into account the alignment of traditional values with the principles of sacramentali theology.

Starting from the results of the research, the author draws some conclusions that this study identified several potential elements for inculturation, such as the use of natural symbols, the adaptation of traditional expressions of gratitude, and the integration of communal aspects in worship. Inculturation is seen as an attempt to bridge between the richness of local traditions and the expression of the Catholic faith, so that worship becomes more relevant and meaningful to local people. An analysis was conducted of the alignment of the values contained in traditional rites with the principles of sacramental theology, particularly those relating to gratitude, invocation of blessings, and sanctification through earthly symbols. Nonetheless, the study also acknowledged challenges related to theological understanding, dialogue, and selection of appropriate cultural elements. The research argues that the inculturation of the *Ie Gerek* and *Pao Kedena* rites has the potential to enrich the Catholic faith experience of the Lamalera people and preserve their cultural heritage, through sensitive approaches, ongoing dialogue, and deep understanding. The contribution of this research lies in the inculturation discourse of the Catholic Church in Indonesia, particularly in celebrating faith in cultural diversity.

Keywords: *Ie Gerek* Rite, *Pao Kedena* Rite, Lamalera Community, *Lefa* Season, Inculturation, Thanksgiving Service (Sacramentali), Local Wisdom.

KATA PENGANTAR

Penyesuaian liturgi dalam Gereja Katolik pada umumnya merupakan sebuah upaya di mana adanya penyesuaian antara perayaan liturgi dalam Gereja Katolik dengan kebudayaan daerah setempat. Hadirnya inkulturasi dalam Gereja Katolik, memiliki tujuan utama yaitu menggerakkan dan membantu umat untuk menghayati misteri perayaan dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian liturgi atau inkulturasi ini, hendaknya dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur liturgi ke dalam sebuah kebudayaan tanpa menghilangkan unsur-unsur utama dalam kebudayaan tersebut. Atau dengan kata lain, budaya tersebut disucikan dan dimurnikan dalam Allah melalui liturgi Gereja, melalui ritus-ritus yang dijalankan. Gereja tentu saja berusaha untuk mengarahkan masyarakat untuk menghormati Allah. Kemungkinan inkulturasi sendiri merupakan proses perjumpaan dan saling memperkaya antara Injil dan budaya tertentu. Oleh karena itu perlunya sebuah pemahaman yang mendasar dalam mempelajari seluruh tata cara dalam penghayatannya. Jika terdapat unsur-unsur yang bertentangan hendaknya dihilangkan dan jika terdapat unsur-unsur yang terdapat nilai-nilai universal di dalamnya digunakan dan diberi makna yang sesuai dengan ajaran kristiani.

Ketertarikan penulis pada topik ini berawal dari kekaguman akan kearifan lokal yang terwujud dalam berbagai ritus dan tradisi masyarakat Indonesia, yang seringkali mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendalam. Masyarakat Lamalera, dengan Ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena* yang mereka laksanakan secara khidmat di awal musim *lefa*, memberikan contoh yang kaya akan bagaimana sebuah komunitas secara kolektif mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup, memohon berkat, dan mengungkapkan rasa syukur atas karunia alam. Kedua ritus ini bukan sekadar praktik adat, melainkan juga cerminan dari pandangan dunia, nilai-nilai budaya, dan relasi spiritual masyarakat Lamalera dengan lingkungan dan kekuatan yang mereka yakini.

Masyarakat Lamalera terkenal akan kebudayaan dan adat istiadat yang masih sangat kental. Tradisi penangkapan ikan paus menjadikan masyarakat dikenal luas hingga ke belahan dunia. Sebagai nelayan tradisional, masyarakat Lamalera memiliki upacara tersendiri dalam menghayati tradisi yang ada. Salah satunya adalah ritus pembukaan musim *lefa*. Di sana, masyarakat Lamalera

mengadakan beberapa upacara menjelang pembukaan musim *lefa* tersebut yakni ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena*. Kedua ritus ini menjadi ritus penting karena di dalamnya terdapat nilai penghormatan kepada arwah para nenek moyang dan permohonan akan hasil dan keselamatan dalam berburu di laut. Hadirnya kemungkinan inkulturasi dalam ibadat berkat syukur (sakramentali) dalam ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena*, membuat kedua ritus ini menjadi kudus dan suci di hadapan Allah. Tanpa menghilangkan unsur-unsur fundamental di dalamnya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang makna dan simbolisme dalam Ritus *Ie Gerek* dan *Pao Kedena*, serta prinsip-prinsip teologi sakramentali dalam Gereja Katolik, penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai potensi integrasi elemen-elemen budaya lokal ke dalam ibadat berkat syukur. Proses ini diharapkan tidak hanya memperkaya ekspresi iman umat Katolik di Lamalera, tetapi juga turut melestarikan dan menghargai warisan budaya yang berharga.

Penulis menyadari bahwa kajian ini memiliki keterbatasan dan masih memerlukan pendalaman lebih lanjut melalui penelitian lapangan, dialog yang lebih intensif dengan tokoh adat dan agama, serta kajian teologis dan liturgis yang lebih mendalam. Namun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai pentingnya inkulturasi dalam kehidupan Gereja, khususnya dalam konteks masyarakat Lamalera yang kaya akan tradisi.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan karya ilmiah ini:

1. Kepada pihak Kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah pembentukan karakter dan intelektual yang kritis dan kebijaksanaan serta boleh mengenyam pendidikan di tempat ini.
2. Kepada Dr. Bernardus Boli Ujan, selaku pembimbing yang dengan setia, sabar, teliti, dan kritis dalam menyempurnakan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic, selaku penguji yang memberikan kritikan dan ide-ide cemerlang yang berguna dalam menambah wawasan kepada penulis.

3. Kepada keluarga tercinta, teristimewa Bapak Gaspar Sole Blikololong, Mama Yuliana Ose, Almahrumah Mama Albina Ure Kalang, Tata Wilson Blikololong dan istri, ade Esti Keraf, ade Lili Blikololong, Tata Lia Bugha sekeluarga, keluarga besar Blikololong dan kepada teman-teman *Childhood* RPM, yang telah mendoakan, menguatkan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Serta semua orang baik yang selalu sedia menolong dan membantu saya dalam seluruh perjalanan studi saya.
4. Kepada keluarga besar Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret; para romo, para suster, karyawan-karyawati dan para frater, yang telah menjadi rumah dan keluarga tempat bertumbuhnya benih panggilan serta motivasi yang kuat dalam menapaki panggilan suci ini. Terkhusus kepada teman-teman tingkat IV saudara *Carballesto 65* yang telah bersama saya menyusuri lorong kehidupan yang suci ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua Frater Keuskupan Larantuka yang dengan caranya masing-masing telah membantu, menyemangati dan memotivasi saya selama ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala masukan dan kritik yang membangun demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero, 11 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metodologi Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT DESA	
LAMALERA SERTA RITUS <i>IE GEREK</i> DAN <i>PAO KEDENA</i>	9
2.1 Sekilas tentang Masyarakat Lamalera	9
2.1.1 Sejarah Masyarakat Lamalera	9
2.1.2 Letak Geografis.....	13
2.1.3 Mata Pencarian Masyarakat Lamalera	13
2.1.4 Sistem Sosial Masyarakat Lamalera	16
2.1.5 Bahasa	17
2.1.6 Sistem Kepercayaan Asli Masyarakat Lamalera.....	20
2.2 Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i>	21
2.2.1 Pengertian Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i>	21
2.3 Pandangan Masyarakat Lamalera tentang Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao</i> <i>Kedena</i>	33
2.4 Makna Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i>	34

BAB III INKULTURASI LITURGI DAN IBADAT SAKRAMENTALI	
DALAM GEREJA KATOLIK.....	35
3.1 Pengertian dan Tujuan Inkulturasi.....	35
3.2 Prinsip-Prinsip dalam Proses Inkulturasi	40
3.2.1 Inkulturasi Adalah Karya dan Inisiatif Allah	40
3.2.2 Inkulturasi Menunjukkan Relasi Dialog antara Allah dan Manusia	41
3.2.3 Inkulturasi Mendukung Partisipasi Umat	41
3.2.4 Inkulturasi Berdaya Pemersatu	42
3.3 Dasar-Dasar Inkulturasi.....	43
3.3.1 Dasar Teologis	43
3.3.2 Dasar Antropologis	48
3.3.3 Dasar Historis.....	50
3.3.4 Dasar Pastoral Liturgi	52
3.4 Ketentuan Praktis Inkulturasi Ritus Romawi.....	53
3.5 Pengertian dan Makna Sakramentali dalam Gereja Katolik	55
3.5.1 Pelayan Sakramentali	59
3.5.2 Perbedaan Sakramentali dan Sakramen	61
3.6 Upacara Sakramentali Pemberkatan dalam Gereja Katolik	62
3.7 Kemungkinan Inkulturasi dalam Gereja Katolik Merujuk pada Kemungkinan Inkulturasi Sakramentali.....	66
BAB IV KEMUNGKINAN INKULTURASI RITUS <i>IE GEREK</i> DAN <i>PAO</i>	
<i>KEDENA</i> DALAM IBADAT BERKAT SYUKUR	
(SAKRAMENTALI) GEREJA KATOLIK	70
4.1 Sekilas Tentang Ritus	70
4.1.1 Relasi antara Ritus dan Mitos	71
4.1.2 Peran dan Fungsi Ritus dalam Masyarakat	73
4.1.3 Tujuan Pelaksanaan Ritus	74
4.1.4 Makna Ritus	75
4.2 Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i> di Awal Musim <i>Lefa</i> Masyarakat Lamalera dan Kemungkinan Inkulturasinya dalam Ibadat Berkat Syukur (Sakramentali) Gereja Katolik	76

4.2.1 Gambaran Perjalanan Ritus <i>Ie Gerek</i>	76
4.2.2 Gambaran Perjalanan Ritus <i>Pao Kedena</i>	81
4.3 Unsur-Unsur yang dapat Diinkulturasikan dalam Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i>	83
4.3.1 Tempat, Waktu, dan Persiapan Pelaksanaan Ibadat Sakramentali Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i>	83
4.3.2 Pemimpin Ibadat	86
4.3.3 Bahasa atau Doa yang Digunakan.....	87
4.3.4 Simbol-Simbol Perayaan.....	88
4.4 Contoh Ibadat Sakramentali (Berkat Syukur) dalam Gereja Katolik	89
4.4.1 Bentuk Dasar Ibadat.....	89
4.4.2 Susunan Dasar Ibadat.....	91
4.5 Ibadat Sakramentali dalam Gereja Katolik dengan Memasukkan Unsur-Unsur Inkulturasi Ritus <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i>	93
4.5.1 Susunan Ibadat Sakramentali Inkulturasi Ritus <i>Ie Gerek</i>	93
4.5.2 Susunan Ibadat Sakramentali Inkulturasi Ritus <i>Pao Kedena</i>	95
4.6 Contoh Ibadat <i>Ie Gerek</i> dan <i>Pao Kedena</i> Inkulturatif Kristiani	98
4.6.1 Ibadat <i>Ie Gerek</i> Inkulturatif Kristiani.....	98
4.6.2 Ibadat <i>Pao Kedena</i> Inkulturatif Kristiani.....	100
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	114